

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI KOPI ARABIKA MINGGU KE TIGA BULAN OKTOBER 2020
19 S.D. 23 OKTOBER 2020.

Analisis Harga Kopi Arabika Minggu Ke Tiga Bulan Oktober 2020

Merujuk *chart* harga kopi arabika pada akhir pekan kedua Oktober 2020 bergerak fluktuatif. Kemudian, sepanjang pekan ketiga Oktober 2020, harga kopi arabika terlihat tertekan. Pada awal pekan, Senin (19/10), harga *soft commodities mixed*, di mana tercatat harga kopi arabika di awal pekan bergerak melemah, melanjutkan tekanan pada akhir pekan sebelumnya.

Tercatat melalui laman *Bloomberg*, harga *soft commodities* bergerak *mixed*, dengan harga kopi arabika berlanjut melemah. Sehingga harga kopi arabika melemah yang dipicu berita *lockdown* di kota-kota besar di Eropa sehingga menurunkan tingkat konsumsi kopi dan permintaan.

Tercatat harga kopi arabika untuk kontrak pengantaran Desember 2020 di bursa ICE New York melemah sebesar US\$2.25 atau kisaran 2.05% dan menjadi ke level US\$107.25. Kemudian, faktor penggerak pasar kopi melemah, dipicu pula laporan dari Organisasi Kopi Internasional (ICO) bahwa, produksi kopi dunia hingga September 2020 turun sebesar 2.2% dari 2019 menjadi 169.344 juta.

Selain itu, dilaporkan pula bahwa konsumsi kopi global bergerak naik 0.5% dari 2019 menjadi 167.807 juta kantong. Bahkan, menurut ICO, pasar kopi dunia akan menjadi surplus 1.538 juta kantong dari surplus 4.403 juta kantong.

Selain, laporan ICO pada Selasa (20/10), melanjutkan laporan sehari sebelumnya, bahwa tingkat ekspor kopi global dari Oktober 2019 – Agustus 2020 bergerak turun 5.6% menjadi ke level 116.54 juta. Bahkan, ekspor kopi brazil diperkirakan akan meningkat menjadi 41.8 juta kantong. Kemudian juga, ekspor kopi arabika Colombia pada September 2020 juga bergerak turun sebesar 12 % menjadi 886.000 juta kantong

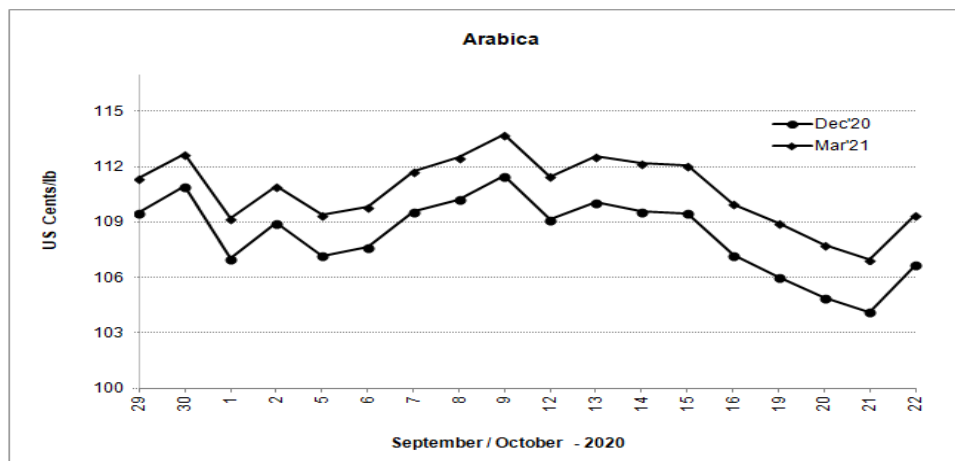
Berita dari Tanah Air, melalui laman *Antara*, Rabu (21/10) bahwa di provinsi Papua untuk kopi jenis arabika Moneamani yang merupakan produksi kopi petani wilayah adat Meepago, salah satunya dari Kabupaten Dogiyai dan kopi lembah baliem Jayawijaya jenis *jamaica blue mountain* terlihat bergerak variatif. Harga jual kemasan kopi produk lokal Papua dijual di kota Jayapura bervariasi, sesuai kemasan dan ukuran sedang hingga besar mencapai Rp25 ribuan hingga Rp150 ribuan/kemasan.

Sementara itu, pada perdagangan Kamis (22/10), laman *Bloomberg* melaporkan, harga kopi pada penutupan pasar kembali bergerak turun dan harga terendah selama 3 bulan. Sehingga, harga kopi

Arabika untuk kontrak pengiriman Desember 2020 di bursa ICE New York melemah sebesar 75 sen atau kisaran 0.71% menjadi ke level US\$104.15.

Tampaknya, harga kopi arabika ada dalam tekanan kekhawatiran akan berkurangnya permintaan akibat pandemi Covid-19 untuk gelombang ke-2 di Eropa. Pada Rabu (21/10), Jerman melaporkan tambahan penderita Covid 8.523 orang, Polandia tambahan penderita sebanyak 10,040 orang dan di Italia sebanyak 15,199 orang.

Kemudian, merujuk laporan persediaan kopi arabika dari Lembaga Cecafe pada Selasa (20/10), terlihat masih meningkat, kendati ekspor kopi hijau Brasil meningkat sebesar 11.5% dari 2019 menjadi 3.5 juta kantong, ekspor tertinggi pada September 2020. Merujuk hasil pengamatan di bursa ICE New York, bahwa persediaan kopi arabika turun ke level terendah selama 20 ½ tahun sebesar 1.096 juta kantong.



Selanjutnya, laporan *Bloomberg* pada akhir pekan, Jum'at (23/10), bahwa kopi arabika itu menjadi patokan dunia untuk kontrak berjangka kopi yang diperdagangkan di Inter Continental Exchange (ICE). Kopi arabika menyumbang 75 persen dari produksi dunia dan sebagian besar dibudidayakan di Brasil (40% dari total pasokan dunia) dan Kolombia.

Sementara itu, laporan dari Tanah Air, terutama dari Jambi, laman Antara menyampaikan, bahwa Pjs. Gubernur Jambi Restuardy Daud melepas ekspor 2,1 ton kopi arabika Kerinci ke Jepang. "Alhamdulillah, pada Jum'at (23/10), kita telah melaksanakan pelepasan kopi arabika Kerinci ke Jepang sebanyak 2,1 ton dalam bentuk green bean,".

Ekspor kopi arabika Kerinci ini, untuk kedua kalinya. Beberapa bulan lalu, Jambi juga ekspor ke Belgia sebanyak 15,9 ton. Sebab ekonomi dunia tengah terpuruk dihantam pandemi. Kopi dari Jambi, perlahan membuka ceruk pasar dunia, untuk komoditas pertanian Jambi. "Kita berharap ekspor kopi, dapat menggerakkan ekonomi Jambi, yang terpuruk karena wabah Covid-19," kata Daud menjelaskan.

Dengan terbukanya pasar ekspor kopi ke Jepang, dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai jual dan nilai tambah kopi Kerinci, serta menunjukkan kualitas kopi Kerinci sangat layak di pasar global.

Sementara itu, dari Sumatera Selatan dilaporkan laman *Antara*, bahwa sepiunya permintaan membuat harga kopi di Kabupaten Muara Enim bergerak anjlok. Ini juga merupakan dampak pandemi Covid-19, di mana para pengusaha kopi sulit memasarkan produk mereka.

Hardianto salah seorang petani Kopi di Semende, Kabupaten Muara Enim, mengatakan harga kopi saat ini turun. Harganya berkisar Rp15.000 – 16.000 per kg. "Itu harga kopi selang memang lebih rendah karena kualitasnya, yang tidak sebaik kopi panen musim yang saat ini dihargai Rp 18 ribu-Rp 19 ribu per kg. Harga itu jauh turun jika dibandingkan harga normal di mana biasanya kopi musim dihargai Rp21.000 - Rp23.000.